



## **Strategi Penguatan BUMDes Sidorukun Desa Sidokumpul dan BUMDes Sumber Lancar Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak**

*Strategy to Strengthen the Sidorukun BUMDes Sidokumpul Village and Sumber Lancar Village Bakalrejo Village District Guntur Demak Regency*

**Diah Yuliana, SE, MM, Ariyani Indriastuti SP MM**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, Semarang

*Corresponding author: diah@stiesemarang.ac.id, ariyani@stiesemarang.ac.id*

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

### **Abstrak**

BUMDes adalah badan usaha milik desa sebagai wujud nyata semangat kemandirian desa menuju perekonomian yang kuat. Di wilayah kecamatan Guntur Kabupaten Demak sudah berdiri 2 BUMDes yaitu BUMDes Sidorukun di desa Sidokumpul dan BUMDes Sumber Lancar di desa Bakalrejo. Kondisi dua BUMDes ini belum berkembang dengan baik. Bahkan BUMDes Sumber Lancar mengalami kebangkrutan karena kegiatan usaha tidak berjalan dengan baik. Penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian adalah BUMDes Sidorukun dan BUMDes Sumber Lancar. Metode pengambilan data adalah wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa potensi desa Sidokumpul dan desa Bakalrejo adalah Potensi pertanian potensi peternakan potensi perdagangan dan potensi SDM yang memadai. BUMDes Sidorukun didirikan dengan modal Rp. 200.000.000,-, Struktur BUMDes Sidorukun adalah Penanggungjawab, Pengawas, Pengurus, Tenaga lapangan. Usaha BUMDes sidorukun adalah penyediaan air bersih. BUMDes Sidorukun sudah berhasil memperoleh laba dan berkontribusi pada pendapatan pemerintah desa Sidokumpul. Kurangnya modal menjadi hambatan usaha sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh warga. BUMDes Sidorukun perlu mendapatkan pelatihan peningkatan SDM dan tambahan permodalan. BUMDes Sumber Lancar didirikan dengan modal Rp. 200.000.000,- untuk kegiatan usaha simpan pinjam dan kegiatan persewaan alat-alat pertanian. Struktur BUMDes Sumber Lancar adalah Penanggungjawab, Pengurus, dan seksi teknis. BUMDes Sumber Lancar belum bisa memperoleh laba. Usaha simpan pinjam macet, usaha persewaan alat-alat pertanian sudah tidak berjalan lagi. BUMDes Sumber lancar memerlukan standar pengelolaan usaha, suntikan modal baru, sangat membutuhkan pelatihan peningkatan SDM, pelatihan sistem manajemen usaha, perlu dibentuk tim pengawasan dan pengendalian.

**Kata kunci:** Strategi, penguatan, BUMDes

### **Abstract**

*BUMDes is a village-owned enterprise as a concrete manifestation of the village's independence spirit towards a strong economy. In the Guntur subdistrict, Demak Regency, 2 BUMDes are established, namely Sidorukun BUMDes in Sidokumpul village and Sumber Lancar BUMDes in Bakalrejo village. The condition of these two BUMDes has not been well developed. Even BUMDes Sumber Lancar went bankrupt because business activities did not go well. This research is descriptive using primary data. The population of the research are BUMDes Sidorukun and BUMDes Sumber Lancar. Data collection method is interview. The results of the study found that the potential of Sidokumpul Village and Bakalrejo Village were agricultural potential, livestock potential, trade potential and adequate human resource potential. Sidorukun BUMDes was established with a capital of Rp. 200,000,000,-, Sidorukun BUMD Structure is the Person in Charge, Supervisor, Management, Field Worker. The Sidorukun BUMDes business is supplying clean water. The Sidorukun BUMDes have succeeded in making profits and contributing to the revenue of the Sidokumpul village government. Lack of capital is a business obstacle so it has not been able to meet the needs of all citizens. Sidorukun BUMDes need to get training in increasing human resources and additional capital. BUMDes Sumber Lancar was established with a capital of Rp. 200,000,000,- for savings and loan businesses and agricultural equipment rental activities. Structure of BUMDes Sumber Lancar is the Responsible Agency, Management and technical section. BUMDes Sumber Lancar has not yet been able to make a profit. The savings and loan business is bad, the rental of agricultural*



*equipment is no longer running. BUMDes Sumber smoothly requires business management standards, new capital injections, urgently needs training in improving human resources, training in business management systems, supervision and control teams need to be formed.*

**Keywords:** *Strategy, strengthening, BUMDes*

## LATAR BELAKANG

BUMDes adalah badan usaha milik desa sebagai wujud nyata semangat kemandirian desa menuju perekonomian desa yang kuat. BUMDes didirikan oleh pemerintah desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki. Di wilayah kecamatan Guntur Kabupaten Demak sudah berdiri 2 BUMDes yaitu BUMDes Sidorukun di desa Sidokumpul dan BUMDes Sumber Lancar di desa Bakalrejo. Kondisi dua BUMDes ini tidak berkembang dengan baik. Bahkan BUMDes Sumber Lancar mengalami kebangkrutan karena kegiatan usaha tidak berjalan dengan baik.

Tujuan penelitian

1. Mengetahui profil BUMDes sidorukun BUMDes Sumberlancar dari profil permodalan, profil pengelola, profil usaha BUMDes
2. Mengetahui kontribusi yang dicapai BUMDes
3. Mengetahui hambatan pengelolaan usaha BUMDes
4. Mengetahui potensi desa Sidokumpul dan desa Bakalrejo
5. Merekomendasikan strategi penguatan BUMDes Sidorukun dan BUMDes Sumber Lancar

## KAJIAN TEORITIS

### a. Landasan teori

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. (Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014). Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2015 mengamanatkan bahwa disetiap desa dapat dibentuk BUMDes yang mana Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. Pendirian BUMDes bertujuan:

1. meningkatkan perekonomian Desa
2. mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
3. meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa
4. mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
5. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. membuka lapangan kerja
7. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa
8. meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa

### b. Penelitian terdahulu

1. Hasil penelitian Denok Kurniasih yang berjudul “Problem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Banyumas menemukan hal- hal berikut:
  - a. Dari 301 desa di wilayah ini baru 2 BUMDes yang ada , dalam perencanaan dan persiapan ada 43 desa dan sisanya belum memiliki BUMDes ,
  - b. Kinerja BUMDes masih lemah ,



- c. Lemahnya kinerja lebih disebabkan oleh dominasi peran perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes ,
  - d. Dominasi perangkat desa tercermin dari ambiguitas peran dan konflik kepentingan sehingga prinsip privatisasi dalam pengelolaan lembaga ini tidak berjalan secara normal. ([denokkurniasih@yahoo.com](mailto:denokkurniasih@yahoo.com))  
<https://jurnalscienceindonesia.com/wp.../Jurnal-No.-1-Bu.-Denok-BUMDES-2015.pdf>
2. Selanjutnya hasil penelitian Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto , Suwondo dari Universitas Brawijaya Malang yang berjudul “ Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa menemukan hal- hal sebagai berikut :
- a. keberadaan lembaga ini sudah sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Malang dengan diikuti dalam bentuk peraturan desa ,
  - b. bidang usaha BUMDes ini ada tujuh (7) jenis usaha namun saat ini tidak ada usaha yang beroperasi dan
  - c. tidak ada sumbangan terhadap pendapatan desa.( [berliana@gmail.com](mailto:berliana@gmail.com))
3. Kajian yang dilakakukan oleh Budi Susilo, Nurul Purnamasari dari Yayasan Pambudi yang berjudul “Potensi dan Permasalahan Yang Dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa ) Hanyukupi Ponjong dan BUMDES Sejahtera Bleberan di Kabupaten Gunungkidul , menemukan hal- hal sebagai berikut :
- a. sumber air yang cukup di Desa Ponjong belum dimanfaatkan secara optimal kecuali untuk usaha pertanian demikian juga desa Bleberan yang memiliki empat sumber mata air ,
  - b. BUMD di dua desa tersebut belum terkelola secara optimal,
  - c. Pemerintah desa memiliki anggapan bahwa BUMDes adalah milik Pemerintah Desa sehingga perangkatdesa (kepala desa) berhak untuk menunjuk personal pengelola BUMDesdan
  - d. komunikasi antara pengelola dengan masyarakat tidak berjalan dengan baik.  
(<http://www.keuangandes.com/wp-content/uploads/2016/05/>)
4. Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik) oleh: Rizka Hayyuna, Ratih Nur Pratiwi, Lely Indah Mindarti  
<https://media.neliti.com/media/publications/76716-ID-strategi-manajemen-aset-BUMDes-dalam-ran.pdf>. Penelitian ini membahas mengenai:
- a. Strategi Mengamati Lingkungan
- Dari hasil mengamati lingkungan kegiatan usaha yang sesuai untuk diterapkan di BUMDES Desa Sekapuk adalah sebagai berikut.
1. Layanan pembayaran listrik *online*
  2. Layanan Penyedia Air Minum (PAM)
  3. Layanan Usaha Eknomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)
  4. Layanan Surat Ijin Layanan Galian (SILG)
  5. Layanan Agrobisnis (penjualan pupuk, bibit tanaman,dll)
- b. Penyusunan strategi
1. pengembangan produk
  2. penetapan harga
  3. strategi keuangan
  - c. Pelaksanaan strategi
  - d. Kontrol / evaluasi kegiatan evaluasi /kontrol dilakukan oleh kepala desa sebagai



- pemimpin pemerintahan desa
5. Pada penelitian Dewi dan Meirinawati (2013) meneliti tentang langkah-langkah mengetas kemiskinan melalui BUMDes di Desa Sareng, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun melalui program usaha agrobisnis pertanian. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu program usaha agrobisnis pertanian di Desa Sareng belum efektif untuk mengetas kemiskinan karena terdapat berbagai permasalahan yang terjadi seperti SDM yang kurang kompeten, pembayaran angsuran yang terlambat, tidak akuratnya data sasaran, dan para anggota yang tidak disiplin membayar angsuran.
  6. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nugrahaningsih, Falikhatun, dan Jaka Winarna (Nugrahaningsih et al., 2016) meneliti kontribusi BUMDes bagi penguatan ekonomi dengan menganalisis faktor penghambat dan pendukung serta pelaksanaan pendampingan dana desa yang dilakukan di Desa Bulusur, Kecamatan Wonogiri. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat lima unit usaha pada BUMDes tersebut dan terdapat kendala yang terjadi. Penulis memberikan solusi berupa strategi pelatihan yaitu dari perencanaan, pemrograman, penganggaran, implementasi, dan pendampingan.
  7. Penelitian oleh Umami dan Aidar (2017) mengenai strategi yang digunakan Desa Ponggokdalam, Kecamatan Pulungharjo, Klaten, Jawa Tengah dalam mengelola sumber daya alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang dijalankan oleh pemerintah berjalan dengan optimal sehingga menjadi desa ini sebagai desa yang mandiri dan sejahtera yang dapat menjadi percontohan bagi desa-desa yang lain.
  8. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Wahyudi (2016) menganalisa peran pemerintah daerah terhadap pelaksanaan pengembangan BUMDes melalui rencana strategis BPMD Kabupaten Kotawaringin Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menunjukkan hasil penelitian yaitu perlu adanya kerjasama antara BPMD dengan BUMDes selaku pelaksana kebijakan dan kelompok sasaran kebijakan.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer. Data diperoleh dari wawancara dengan pengelola BUMDes. Populasi penelitian adalah BUMDes Sidorukun dan BUMDes Sumber lancar di wilayah kecamatan Guntur kabupaten Demak .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Profil BUMDES**

#### **a. BUMDES “Sido Rukun” Desa Sidokumpul**

BUMDes Sidorukun dibentuk pada tanggal 10 Februari 2015 bergerak di Bidang pelayanan sarana air bersih yang permodalannya diambilkan dari dana APBDes sebesar Rp 200.000.000-. Perdes Nomor 143/01/II/Tahun 2015 mengatur tentang pengelolaan BUMDes Sidorukun dengan struktur organisasi yang terdiri dari Pembina, Pengawas, Pengurus dan seksi teknis. Pengelolaannya memegang prinsip transparansi, kemandirian, akuntabel, kewajaran dan pertanggungjawaban. BUMDes ini bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat desa sidokumpul, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan air bersih desa sesuai kebutuhan masyarakat.

#### **b. BUMDES “Sumber Lancar “ Desa Bakalrejo**

Keputusan Kepala Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Nomor 03/BUMDES/Tahun 2015 tentang pembentukan BUMDES Sumber Lancar Kecamatan



Guntur Kabupaten Demak. Pada anggaran dasar disebutkan bahwa tempat kedudukan BUMDes Sumber Lancar berada di Desa Bakalrejo, Struktur organisasinya terdiri dari Pembina, Pengawas dan Pengurus dan Tenaga Lapangan. Pengelolannya memegang prinsip Transparansi, kemandirian, akuntabel, kewajaran dan pertanggungjawaban. BUMDes Sumber Lancar ini didirikan dengan modal awal Rp. 200.000.000,- dan bergerak di bidang usaha persewaan alat pengolah lahan pertanian dan usaha simpan pinjam untuk usaha produktif. Tujuan BUMDes ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa

## 2. Kontribusi yang sudah diberikan oleh BUMDes

BUMDes Sumber Lancar belum memperoleh laba sehingga belum bisa memberikan kontribusi untuk peningkatan ekonomi didesa . Kontribusi yang sudah bisa diberikan oleh BUMDes Sidorukun adalah:

- a. meningkatkan perekonomian desa,
- b. meningkatkan pendapatan asli desa untuk menunjang pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat,

## 3. Hambatan yang dialami dalam pengelolaan BUMDes

a. Hambatan atau permasalahan yang dialami oleh BUMDes Sido Rukun adalah:

- 1) BUMDes belum mempunyai kantor sendiri sehingga pelayanan kegiatan belum bisa dirasakan oleh masyarakat secara maksimal
- 2) BUMDes belum mempunyai inventais Laptop Printer yang bisa dipakai buat menunjang kegiatan pengurus dalam hal ini dalam pembuatan laporan keuangan
- 3) Masih sering terjadi kecurangan di masyarakat dalam penggunaan air bersih
- 4) Masih banyak tunggakan di masyarakat dalam pembayarannya
- 5) Kurangnya pengetahuan tentang tata kelola BUMDes yang baik
- 6) Masih terbatasnya air bersih yang dihasilkan sehingga belum bisa melayani masyarakat secara menyeluruh

b. Hambatan atau permasalahan yang dialami oleh BUMDes Sumber Lancar adalah:

- 1) BUMDes belum mempunyai kantor sendiri sehingga pelayanan kegiatan belum bisa dirasakan oleh masyarakat secara maksimal
- 2) BUMDes belum mempunyai inventaris Laptop Printer yang bisa dipakai buat menunjang kegiatan pengurus dalam hal ini dalam pembuatan laporan keuangan
- 3) Sering terjadi kecurangan di masyarakat dengan hilangnya mesin traktor tersebut
- 4) Masih banyak tunggakan dalam pembayaran angsuran pada dana simpan pinjam usaha ekonomi produktif
- 5) Kurangnya pengetahuan tentang tata kelola BUMDes yang baik
- 6) Beberapa pengurus diambilkan dari unsur pemerintahan desa, sehingga partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan BUMDes masih kurang.

## 4. Potensi Desa

Desa Sidokumpul dan desa Bakalrejo secara umum memiliki potensi desa yang sama yaitu antara lain :

- a. Potensi pertanian yaitu tersedia lahan yang subur dan luas, hasil pertanian yang melimpah
- b. Potensi peternakan yaitu tersedianya pakan alami ternak yang melimpah
- c. Potensi perdagangan yaitu tersedianya akses jalan yang baik
- d. Potensi air bersih yaitu sumber air artesis baik



- e. Potensi SDM yang memadai yaitu banyaknya penduduk berpendidikan tinggi di desa

#### 5. Strategi Penguatan BUMDES

Strategi untuk penguatan BUMDes adalah sebagai berikut:

- a. Strategi dalam penguatan BUMDes Sido Rukun Desa Sidokumpul adalah
  1. Pengadaan pelatihan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia pengelola BUMDes
  2. Perlu ditingkatkan sistem pengawasan pelaksanaan standar pengelolaan BUMDes
- b. Strategi dalam penguatan BUMDes Sumberlancar Desa Bakalrejo adalah:
  1. Perlu adanya standar pengelolaan BUMDes yang baik sebagai acuan dalam mengelola BUMDES
  2. Perlu adanya pengawasan dan pengendalian untuk memastikan pengelolaan usaha BUMDes berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan
  3. Peningkatan sumber daya pengelola BUMDes dengan memberikan pelatihan manajemen dan bisnis
  4. Pemerintah desa harus lebih terbuka terhadap partisipasi seluruh warga desa dalam pengelolaan usaha BUMDes sehingga diperoleh pengelola BUMDes dari berbagai unsur masyarakat desa.

#### KESIMPULAN

1. Desa Sidokumpul dan desa Bakalrejo memiliki potensi usaha dibidang pertanian, peternakan, perdagangan, dan pengelolaan air bersih
2. BUMDes Sidorukun
  - a. Sudah dikelola dengan baik sudah memperoleh laba dan bisa memberikan kontribusi berupa pendapatan bagi pemerintah desa
  - b. Belum bisa memenuhi kebutuhan air seluruh warga
  - c. Sistem pengawasan dan pengendalian kurang kuat
  - d. Membutuhkan pelatihan pengembangan SDM pengelola dan penguatan sistem manajemen
3. BUMDes Sumber Lancar
  - a. Tidak dikelola dengan baik, usaha macet.
  - b. Tidak memiliki standar pengelolaan yang baik
  - c. SDM pengelola lemah
  - d. Membutuhkan pelatihan pengembangan SDM, pelatihan penguatan sistem manajemen dan membutuhkan suntikan modal baru serta pengawasan yang ketat.
- e.

#### DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, Tentang BUMDes

Undang –undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Kurniasih, Denok, 2015. Problem Penglolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Banyumas. (<https://jurnalscienceindonesia.com/wp./Jurnal-No.-1-Bu.-Denok-BUMDES-2015.pdf>)

Ramadana, Berlian, Coristya, Ribawanto, Heru, Suwondo. 2013. Keberadaan BUMDes Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. (<http://www.administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/18>)



- Susilo, Budi, Purnamasari, Nurul. 2016. Potensi dan Permasalahan Yang Dihadapi Badan Usaha Milik Desa ( BUM Desa ) Hanyukupi Ponjong dan BUMDES Sejahtera Bleberan di Kabupaten Gunungkidul. (<http://www.keuangandes.com/wp-content/uploads/2016/05/POTENSI-DAN-PERMASALAHAN-YANG-DIHADAPI-BUM-DESA.pdf>)
- Hayyuna, Pratiwi, Nur, Ratih, Mindarti, Indah, Lely . Srategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa <https://media.neliti.com/media/publications/76716-ID-strategi-manajemen-aset-BUMDes-dalam-ran.pdf>
- Dewi, Meirinawati (2013) meneliti tentang langkah-langkah mengetas kemiskinan melalui BUMDes di Desa Sareng, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun melalui program usaha agrobisnis pertanian
- Nugrahaningsih, Putri, Falikhatun, Winarna, Jaka. 2016. Meneliti kontribusi BUMDes bagi penguatan ekonomi dengan menganalisis faktor penghambat dan pendukung serta pelaksanaan pendampingan dana desa yang dilakukan di Desa Bulusulur, Kecamatan Wonogiri.
- Ummi, Aidar. 2017. Mengenai strategi yang digunakan Desa Ponggokdalam, Kecamatan Pulungharjo, Klaten, Jawa Tengah dalam mengelola sumber daya alam.
- Wahyudi, Aji. 2016. Menganalisa peran pemerintah daerah terhadap pelaksanaan pengembangan BUMDes melalui rencana strategis BPMD Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Ferdianto, Benny. 2016. Eksistensi BUMDes terhadap peningkatan pendapatan asli desa di desa Candra kencana di kecamatan Tulang Bawang kabupaten Tulang Bawang Barat. (<http://www.digilib.unila.ac.id/21324>).
- Budiono, Puguh. 2015. Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Bojonegoro(Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungrimpen Kecamatan Kanor). Jurnal Politik Muda, Vol.4No.1, Januari-Maret2015 ([journal.unair.ac.id/filerPDF/jpm3cd22097c1full.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpm3cd22097c1full.pdf))